

**KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN DAN IMPLIKASINYA PADA
KEBERHASILAN USAHA FAVOR CAFE SALATIGA
(CHARACTERISTICS OF ENTREPRENEURSHIP AND IMPLICATIONS ON
BUSINESS SUCCESS OF FAVOR CAFE SALATIGA)**

Oleh:

Sopiana¹⁾; Arief Sadjiarto²⁾

162014041@student.uksw.edu¹⁾; arief.sadjiarto@uksw.edu²⁾

Universitas Kristen Satya Wacana^{1,2)}

ABSTRAK

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu usaha adalah karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kewirausahaan pemilik usaha Favor Cafe Salatiga dan implikasinya terhadap keberhasilan usaha Favor Cafe Salatiga. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah data primer bersumber dari pemilik Favor Cafe. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil analisis memperlihatkan bahwa karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik usaha Favor Cafe Salatiga meliputi: percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, berorientasi masa depan, kreatif dan inovatif, kemandirian, tanggung jawab, mencari peluang kontribusi dan mendukung personal. Selain itu, karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik usaha berimplikasi kepada keberhasilan usaha Favor Cafe Salatiga selama masa pandemi covid-19 atau new-normal, bahkan pendapatannya meningkat.

Kata kunci: karakteristik kewirausahaan, keberhasilan usaha

ABSTRACT

One of the factors that determine the success of a business is the entrepreneurial characteristics of the business owner. This study aims to determine the entrepreneurial characteristics of the Salatiga Cafe business owner and ensure the success of the Salatiga Favor Cafe business. In this study using qualitative methods. The data collected is primary data sourced from the owner of the Favor Cafe. The data analysis technique uses an interactive model from Miles and Huberman. The results of the analysis show that the entrepreneurial characteristics of Favor Cafe Salatiga include: self-confidence, task and result oriented, risk taking, leadership, future, creative and innovative, independent, responsible, seeking contribution opportunities and personal support. In addition, the entrepreneurial characteristics possessed by business owners have implications for the success of Favor Cafe Salatiga's business during the COVID-19 or new-normal pandemic, even increasing income.

Keywords: business success, entrepreneurial characteristics

PENDAHULUAN

Kemajuan jaman sekarang ini telah membawa banyak sekali perubahan yang dialami atau dilakukan oleh masyarakat. Tidak sedikit masyarakat yang memilih untuk menikmati makanan dan minuman di luar rumah. Ada beberapa alasan yang membuat hal tersebut terjadi. Hal ini seperti diungkapkan Mufidah bahwa padatnya aktivitas dan kesibukan anggota keluarga termasuk ibu yang juga berperan ganda sebagai pekerja di luar rumah menjadikan tidak memiliki cukup waktu untuk memasak sehingga makan dan minum di luar rumah menjadi pilihan untuk memenuhi kebutuhan pokok tersebut. Alasan lainnya adalah perubahan gaya hidup terutama di kalangan anak muda yang menjadikan 'nongkrong' sebagai salah satu bagian dari lifestyle dan perilaku sosial mereka, sehingga mereka lebih suka menikmati makanan dan minuman di luar rumah. Salah satu cafe yang dapat dikunjungi adalah Favor Cafe. Beberapa cafe yang terdekat dengan Favor Cafe antara lain Pinog, Koinonia, dan One Six Eight. Selain beberapa nama yang disebutkan, masih terdapat sejumlah cafe lainnya yang tersebar di berbagai lokasi di Salatiga.

Banyaknya cafe yang ada, dari sisi konsumen tentu saja hal ini menjadikan mereka memiliki banyak pilihan tempat makan dan minum. Oleh karena itu, sudah seharusnya para pelaku usaha memikirkan dan melakukan upaya-upaya agar bisnis yang dijalankan dapat berhasil terutama di masa pandemi seperti sekarang ini. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha adalah adanya karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik usaha. Menurut Suparyanto bahwa karakteristik kewirausahaan dapat dimiliki seseorang sebagai bakat pembawaan sejak lahir, bisa juga dapat dibentuk melalui proses pendidikan dan pengalaman, bahkan ada juga yang karakteristik kewirausahaan berkembang karena faktor keadaan ekonomi yang tidak mendukung, sehingga banyak karakteristik jiwa

kewirausahaan yang tertanam di benak seseorang akibat desakan ekonomi tersebut. Karakteristik kewirausahaan memungkinkan pemilik usaha mempunyai pola pikir yang lebih positif, membangun kesensitifan terhadap pasar dan penciptaan daya pikir yang kreatif.

TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang disampaikan di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut ini: (1) mengetahui karakteristik kewirausahaan yang dimiliki seorang pemilik usaha Favor Cafe Salatiga. (2) mengetahui implikasi karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik usaha terhadap keberhasilan usaha Favor Cafe Salatiga.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Konsep Kewirausahaan

Terdapat sejumlah pengertian tentang kewirausahaan dari beberapa sumber berbeda. Kewirausahaan sebagaimana diungkapkan oleh Alma (2004:26) didefinisikan sebagai proses penciptaan sesuatu yang berbeda, yang mempunyai *value added* dengan mengorbankan waktu, tenaga, dan berbagai resiko sosial serta memperoleh penghargaan akan sesuatu yang diraih beserta dengan timbulnya kepuasan pribadi dari hasil yang diperoleh. Definisi yang tidak berbeda jauh juga dikemukakan oleh Suherman (2010:7) yang menyebutkan bahwa kewirausahaan didefinisikan sebagai suatu proses melakukan sesuatu yang baru serta berbeda dimana proses tersebut ditujukan agar terciptanya kemakmuran bagi individu dan memberi *value added* kepada masyarakat.

Karakteristik Kewirausahaan

Karakteristik kewirausahaan umumnya menggambarkan tentang keunikan personal maupun psikologis seseorang yang terdiri dari dimensi nilai sikap dan kebutuhan (Sari dkk, 2016:52). Karakteristik kewirausahaan

menurut Abdulwahab & Al-Damen (2015:165) adalah sifat dan keterampilan personal yang dimiliki pengusaha yang membangun kompetensi yang dibutuhkan untuk kesuksesan usaha.

Sejumlah ahli mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda. Menurut Sudrajat (2011:30) terdapat 10 karakteristik yang perlu dimiliki wirausaha yaitu: (1) percaya diri, yaitu seorang wirausaha harus memiliki rasa percaya yang merupakan sikap dan keyakinannya dalam menghadapi tugas dan pekerjaan. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam sikap percaya diri di antaranya adalah optimisme, individualisme, ketidaktergantungan, serta meyakini kemampuannya dalam mencapai keberhasilan. (2) Berorientasi pada tugas dan hasil, yaitu wirausaha yang berorientasi tugas dan hasil adalah wirausaha yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, kerja keras, ketekunan, energi, tekad, serta mempunyai dorongan kuat untuk meraih tujuan maupun sasaran bisnis. Seorang wirausaha yang ingin memperoleh hasil optimal harus memiliki inisiatif, tanggap, disiplin diri, berpikir kritis, juga semangat berprestasi. (3) Berani mengambil risiko, yaitu salah satu nilai utama dalam karakter kewirausahaan adalah berani mengambil risiko. Hal ini mengingat bahwa jika seorang wirausaha takut mengambil risiko bisnis maka ia akan sulit untuk berinisiatif. Tentu saja pengambilan risiko ini dilakukan setelah melewati pemikiran, perhitungan, analisis, dan pertimbangan yang matang. (4) Kepemimpinan, yaitu kesuksesan seorang wirausaha tidak luput dari sifat kepemimpinannya, kepeloporannya, keteladanannya dalam mengelola bisnisnya. Selain itu, transparansi dan kejujuran dalam menjalankan usaha sehingga ia tidak saja hanya mencari laba semata, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan para karyawannya. (5) Berorientasi ke masa depan, yaitu seorang wirausaha semestinya memiliki orientasi ke masa depan, memiliki visi ke depan, tahu mau

dibawa kemana kegiatan bisnisnya, dan apa yang ingin dicapai. Strategi-strategi yang diperlukan agar kelangsungan usahanya dapat terus terjamin. (6) Kreatif dan inovatif, yaitu sikap kreatif dan inovatif merupakan karakteristik kewirausahaan yang perlu juga ada dalam diri seorang wirausaha. Ia dituntut untuk bisa menciptakan gagasan serta menemukan cara baru dalam melihat persoalan dan peluang yang ada. (7) Sifat kemandirian, yaitu wirausaha yang mandiri adalah wirausaha yang mampu menunjukkan bahwa dirinya selalu mengembalikan apa yang diperbuatnya sebagai tanggung jawab pribadi. Keberhasilan dan kegagalan merupakan konsekuensi pribadi wirausaha. (8) Memiliki tanggung jawab, yaitu ide, perilaku, dan juga penerapan dari aktivitas yang dijalankan seorang wirausaha tidak luput dari tuntutan dan tanggung jawab. Oleh karenanya maka diperlukan komitmen dalam pekerjaan sehingga lahir rasa tanggung jawab. (9) Selalu mencari peluang usaha, yaitu biasanya seorang wirausaha dapat melakukan beberapa hal dalam satu waktu. Kemampuan seperti itulah yang membuatnya bisa menangani permasalahan-permasalahan yang perusahaan hadapi. (10) Memiliki kemampuan personal, yaitu setiap wirausaha perlu meningkatkan wawasan dan kompetensinya dengan cara mau terus belajar berbagai pengetahuan seperti melalui membaca buku atau rajin menghadiri seminar, lokakarya, terutama di bidang bisnis.

Keberhasilan Usaha

Terdapat sejumlah definisi tentang keberhasilan usaha. Noor (2007:397) menyatakan bahwa pada dasarnya keberhasilan usaha merupakan keberhasilan dari bisnis yang dijalankan untuk mencapai tujuan. Indikator dari keberhasilan suatu bisnis dapat dilihat dari penapaian laba karena laba merupakan tujuan bisnis seseorang. Sedangkan menurut Riyanti (2003:24) bahwa keberhasilan usaha merupakan tingkat pencapaian hasil atau tujuan organisasi.

Keberhasilan usaha dapat dilihat dari berbagai indikator. Menurut Noor (2007:397) bahwa indikator keberhasilan usaha diantaranya adalah: (a) Laba (*Profitability*), yaitu tujuan utama dari sebuah bisnis adalah laba. Adapun laba usaha merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya. (b) Produktivitas, yaitu besar kecilnya produksi ditentukan dari besar kecilnya produktivitas suatu usaha. Hal ini akan menentukan besar kecilnya penjualan dan pendapatan, serta besar kecilnya laba. (c) Daya saing, yaitu daya saing merupakan ketangguhan atau kemampuan dalam bersaing guna merebut perhatian serta loyalitas konsumen. (d) Kompetensi, yaitu kompetensi merupakan akumulasi dari beberapa unsur di antaranya ialah pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kuantitatif dan kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan perkembangan zaman. (e) Terbangunnya citra baik, yaitu ada dua kelompok citra baik dalam perusahaan yaitu, *trust internal* dan *trust external*. *Trust internal* ialah amanah dari segenap orang yang berada di dalam perusahaan. Sedangkan *trust external* ialah timbulnya rasa amanah atau percaya dari segenap *stakeholder* perusahaan.

Indikator dari keberhasilan usaha menurut Riyanti (2003:28) dapat dilihat dari meningkatnya akumulasi modal atau peningkatan modal, jumlah produksi, perluasan usaha, perluasan daerah pemasaran, jumlah pelanggan, perbaikan sarana fisik dan pendapatan usaha. Sementara itu, menurut Tambunan (dalam Wijayanto, 2013:4) bahwa keberhasilan usaha dapat diukur menggunakan indikator ketahanan usaha, pertumbuhan tenaga kerja, serta pertumbuhan penjualan.

Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Dunia bisnis atau usaha begitu dinamis dan begitu fluktuatif, oleh karena itu maka perlu pondasi yang kuat dari dalam diri seorang wirausaha. Keberhasilan usaha bukan sekedar

dilihat dari modal usaha yang sudah dikeluarkan tapi juga dari karakteristik wirausaha untuk menuju sukses (<https://jubelio.com/2021/pengertian-dan-karakteristik-wirausaha-sukses/>).

Berpengaruhnya karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha diungkapkan oleh Soearsono (dalam Indarto & Santoso, 2020:57) bahwa karakteristik kewirausahaan memiliki peran yang penting didalam membentuk sikap mental seseorang, kreatifitas, semangat kerja keras, keberanian, ketekunan, daya inovasi, daya juang yang bersinergi dengan pengetahuan keterampilan dan kewaspadaan menentukan keberhasilan usaha. Selain itu, Harefa (dalam Wijayanto, 2013:5) menyatakan bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi oleh karakteristik wirausahawan yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Kecakapan pribadi menyangkut soal bagaimana wirausahawan mengelola diri sendiri. Ada tiga unsur penting dalam menilai kecakapan pribadi seorang wirausahawan, yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi. Sedangkan kecakapan sosial berkaitan dengan bagaimana wirausahawan menangani suatu hubungan. Ada dua unsur kecakapan sosial seseorang yaitu empati dan keterampilan sosial.

Beberapa temuan penelitian sebelumnya memperlihatkan adanya pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Seperti temuan Bangun & Batubara (2021) menemukan bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha mikro pada CV. Stella Catering Medan. Temuan Sumardhi & Laily (2018) menemukan bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha pedagang etnis China dan Jawa di wilayah Surabaya Utara.

Berikut ini dijabarkan kerangka pikir penelitian pada gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Ditunjukkan kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa bisnis kafe di Salatiga merupakan salah satu jenis bisnis yang tinggi tingkat persaingannya, hal ini mengingat bahwa ada banyak pelaku usaha di bisnis kafe tersebut. Oleh karena itu untuk dapat memenangkan persaingan maka pelaku usaha perlu memiliki karakteristik kewirausahaan yang unggul dibanding pesaingnya. Adanya karakteristik kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha diharapkan akan menjadikan bisnis kafe yang dijalankannya dapat memperoleh keberhasilan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dimana Moleong (2005:6) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian di antaranya seperti persepsi, perilaku, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan pemanfaatan berbagai metode alamiah.

Unit Analisis dan Unit Amatan

Unit amatan adalah satuan tempat informasi diperoleh tentang unit analisis (Gulo, 2005:77). Adapun yang menjadi unit amatannya adalah pemilik Favor Cafe serta perwakilan karyawan Favor Cafe. Unit analisis adalah perilaku atau karakteristik yang diteliti (Gulo, 2005:77). Unit analisis dalam penelitian ini adalah karakteristik kewirausahaan dan implikasinya pada keberhasilan

usaha pemilik usaha Favor Cafe Salatiga.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Adapun sumber data primer adalah narasumber terpilih yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti. Hal ini seperti diungkapkan Moleong (2005:57) bahwa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Narasumber dalam penelitian ini adalah pemilik Favor Cafe serta perwakilan karyawan Favor Cafe.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data dengan rincian: (1) Wawancara. Ada beberapa teknik wawancara menurut Estebert (dalam Sugiyono (2016:319) di antaranya adalah wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Adapun teknik wawancara semi terstruktur yang digunakan dalam penelitian ini, dimana teknik ini dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

(2) Observasi. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data primer. Observasi ialah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sebuah objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2013:199). (3) Triangulasi. Triangulasi oleh Sugiyono (2016:330) sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah tersedia.

Metode Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut: (1) *Data Collection*. Pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi untuk mendapatkan data sebanyak mungkin,

yang kemudian akan direduksi. (2) *Data Reduction*. Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

(3) *Data display*. Setelah data direduksi, maka tahapan berikutnya adalah menampilkan data. *Display* data yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, *display* data dapat juga berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja). (4) *Conclusions (drawing/verifying)*. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Kewirausahaan Pemilik Favor Cafe

Setiap pelaku usaha memiliki karakteristik kewirausahaan yang dapat saja sama ataupun berbeda dengan pelaku usaha lainnya. Adapun dari hasil wawancara yang dilakukan maka dapat dideskripsikan karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik Favor Cafe berikut ini: (a) Percaya diri. Sikap percaya diri diperlukan dalam menjalankan usaha, hal ini juga diakui oleh pemilik Favor Cave. Beberapa contoh sikap percaya diri yang ditunjukkan oleh pemilik Favor Cafe misalnya ketika terkadang cafe sepi pengunjung namun hal tersebut tidak membuat beliau pesimis, karena beliau percaya bahwa Tuhan akan 'mengirimkan' pengunjung di esok hari. Saat ada komplain dari pelanggan atas menu yang dipesan maka beliau akan memohon maaf terlebih dahulu baru kemudian berusaha menyelesaikan

komplain saat itu juga. Sikap percaya diri juga ditunjukkan ketika misalnya ada menu andalan cafe yang ternyata tidak dipilih oleh pengunjung maka beliau tidak akan serta merta menghapus menu tersebut dari daftar menu karena beliau berkeyakinan bahwa menu tersebut telah dibuat dengan baik serta menggunakan bahan baku terbaik dan juga memiliki modifikasi rasa sehingga dihasilkan cita rasa yang khas ala cafe ini yaitu rasa yang kaya akan rempah-rempah.

(b) Berorientasi pada tugas dan hasil. Implementasi karakter berorientasi pada tugas dan hasil ditunjukkan oleh pemilik Favor Cafe dengan membangun tim yang solid melalui hubungan dan suasana kekeluargaan di antara setiap karyawan cafe. Contoh konkrit misalnya adalah dengan makan bersama di luar jam kerja, merayakan ulang tahun setiap karyawan.

Tidak selalu tugas dan hasil berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dimana terkadang ada saja penyimpangan. Contohnya ada kala karyawan tidak mengikuti *Standart Operating Procedurs* (SOP) dalam bekerja. Kadang ditemukan ada karyawan yang dalam persiapan awal membuka cafe tidak mengikuti SOP yang ada, bahkan kadang malah karyawan tersebut membuat urutan kerja yang berbeda dari SOP. Persoalan missskomunikasi juga kadang terjadi antar karyawan dalam menerapkan SOP tersebut. Menyikapi hal tersebut maka beliau akan melakukan evaluasi terhadap kesalahan karyawan dalam menjalankan SOP agar hal tersebut tidak terjadi lagi di kemudian hari.

(c) Berani mengambil risiko. Sikap berani mengambil resiko diperlukan dalam menjalankan usaha, hal ini juga diakui oleh pemilik Favor Cave. Contoh konkritnya adalah beliau berani mengganti menu yang dianggap sudah tidak sesuai/ sudah jarang dipilih oleh pelanggan dengan menu baru yang bisa menjadi tren/ciri khas Favor Cafe. Contohnya, menu nasi pongset yang merupakan menu favorit pelanggan di awal berdirinya cafe, namun belakangan

menu ini sangat jarang bahkan tidak pernah lagi dipesan oleh pelanggan. Keberanian mengambil resiko juga diperlihatkan oleh pemilik cafe dengan tetap mempertahankan karyawan yang ada. Beliau tidak memilih opsi seperti kebanyakan usaha lainnya yang melakukan pengurangan jumlah karyawan di tengah situasi pandemi sebagai imbas dari kesulitan ekonomi yang secara umum terjadi di masyarakat.

(d) Kepemimpinan. Kepemimpinan diperlukan agar mampu mengelola cafe dengan baik, teratur dan terarah. Bentuk kepemimpinan lainnya yang beliau tunjukkan adalah sikap bertanggung jawab atas setiap keputusan yang telah diambil, mampu bersikap tenang dalam kondisi apapun, serta memiliki pendirian yang teguh. Selain itu beliau juga menerapkan personal education yaitu memberikan pengetahuan-pengetahuan kepada karyawan misalnya pengetahuan tentang kandungan gizi atau manfaat bagi kesehatan dari menu-menu yang ada sehingga nantinya para karyawan ketika melayani pelanggan terutama pelanggan yang baru pertama kali ke Favor Cafe bisa memberikan informasi-informasi yang bermanfaat kepada mereka ketika menawarkan menu yang ada di daftar menu.

(e) Berorientasi ke masa depan. Pemilik Favor Cave meyakini bahwa karakter berorientasi ke masa depan diperlukan dalam menjalankan usaha cafe. Penerapan orientasi ke masa depan oleh pemilik cafe salah satunya ditunjukkan dari penentuan menu yang disesuaikan dengan perkembangan saat ini. Berdasarkan informasi yang diperoleh tersebut maka beliau bisa merancang platting makanan atau minuman semenarik dan seunik mungkin agar dapat menarik minat pelanggan.

(f) Kreatif dan inovatif. Karakter kreatif dan inovatif sangat diperlukan dalam menjalankan usaha cafe apalagi di era persaingan yang ketat. Kreatif dan inovatif ditunjukkan oleh pemilik Favor Cafe terutama dalam hal menciptakan menu-menu baru yang bisa menjadi

ikon sesuai perkembangan dunia kuliner. Contoh konkrit lainnya adalah dengan merubah sistem pemasaran dan keuangan yang awalnya serba manual tapi kini sudah menerapkan sistem yang terkomputerisasi.

(g) Sifat kemandirian. Kemandirian menjadi salah satu faktor yang penting dimiliki oleh pelaku usaha tidak terkecuali pemilik Favor Cafe. Perlunya sifat kemandirian menurut pemilik Favor Cafe agar tetap konsisten dan tidak terpengaruh dengan model usaha cafe lain serta tetap dapat berinovasi sesuai dengan cita rasa cafe ini sendiri. Sifat kemandirian ditunjukkan oleh pemilik Favor Cafe misalnya dalam mengambil keputusan atau tindakan dilakukan atas kehendak sendiri, bukan karena orang lain atau tidak bergantung orang lain.

(h) Memiliki tanggung jawab. Sebagai pelaku usaha, pemilik Favor Cafe juga harus memiliki tanggung jawab dalam menjalankan usaha cafenya karena segala sesuatu yang terjadi di cafe tersebut memang menjadi tanggung jawabnya. Beliau bertanggung jawab untuk tiap keputusan yang diambil serta kebijakan-kebijakan yang telah disepakati di dalam manajemen dan sistem cafe ini. Contohnya adalah bertanggung jawab dalam setiap pemilihan menu, bertanggung jawab jika ada komplain dari pelanggan.

(i) Selalu mencari peluang usaha. Menurut pemilik Favor Cave bahwa pentingnya kemampuan dalam mencari dan mengambil peluang usaha karena jika tidak jeli melihat peluang maka usaha cafe tidak akan bisa berkembang. Selaku pemilik usaha, beliau selalu mencari peluang usaha di setiap waktu luang, agar dapat mengembangkan cafenya menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Pencarian peluang usaha tersebut dilakukan oleh pemilik Favor Cafe dengan cara mencari informasi melalui teman-teman yang sudah berpengalaman di bidang kuliner, selain itu juga mencari informasi melalui internet atau sosial media tentang apa yang sedang jadi tren/viral di dunia kuliner.

(j) Memiliki kemampuan personal. Ketika terjun dalam dunia usaha maka pelaku usaha harus memiliki kemampuan personal. Hal ini juga yang diakui oleh pemilik Favor Cafe bahwa kemampuan personal diperlukan dalam berbisnis. Kemampuan personal itu misalnya terus mau belajar berbagai pengetahuan, rajin menghadiri seminar atau lokakarya di bidang bisnis, serta *sharing* dan bertukar pendapat dengan orang lain yang lebih berpengalaman di bidang kuliner. Menurut pemilik Favor Cafe bahwa semua itu diperlukan agar dapat membuka wawasan dan inspirasi ke depannya tentang langkah dan strategi yang akan diambil untuk dapat mengembangkan Favor Cafe.

Implikasi Karakteristik Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Favor Cafe

Implikasi karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha Favor Cafe menurut informasi dari pemiliknya dapat dilihat dari beberapa parameter berikut ini: (a) Implikasi karakteristik kewirausahaan terhadap manajemen sistem dan perolehan pendapatan usaha. Karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik Favor Cafe ternyata mampu membuat perubahan pada manajemen sistem serta perolehan pendapatan usaha. Terkait dengan manajemen sistem, beliau mampu merubah manajemen sistem dari yang awalnya masih menggunakan cara manual untuk kasir, pembayaran gaji karyawan, penghitungan pemasukan, dan pengeluaran cafe namun kini sudah lebih praktis dan efisien setelah menerapkan sistem komputerisasi. Terkait dengan perolehan pendapatan usaha, menurut beliau bahwa karakteristik kewirausahaan yang ia terapkan dalam mengelola cafe setidaknya mampu berdampak baik dari sisi pendapatan cafe. Secara rata-rata, pendapatan cafe selama tiga bulan terakhir (Januari s/d Maret 2021) di masa pandemi Covid 19 relatif stabil meskipun jika dilihat secara harian ada dimana hari-hari tertentu pendapatannya kurang memenuhi target

namun di hari-hari tertentu lainnya pendapatannya bisa melampaui target.

(b) Implikasi karakteristik kewirausahaan terhadap pelanggan. Karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik Favor Cafe ternyata mampu memberikan dampak positif kepada para pelanggan. Melalui pendekatan-pendekatan tertentu seperti menyambut pelanggan dengan ramah, menyapa pelanggan dengan sopan dan membangun komunikasi yang baik dengan pelanggan sehingga pelanggan merasa senang dengan pelayanan yang mereka terima, Hal ini tentu saja dapat mempertahankan pelanggan Favor Cafe atau bahkan menarik pelanggan baru.

(c) Implikasi karakteristik kewirausahaan terhadap daya saing dengan cafe-cafe lainnya di Salatiga. Karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik Favor Cafe ternyata membuat Favor Cafe mampu bersaing dengan cafe-cafe lainnya yang berada di Salatiga. Terbukti sampai hari ini Favor Cafe masih ada dan semakin banyak pelanggan-pelanggan baru yang berdatangan. Tidak jarang juga pelanggan lama membawa kerabat kenalan atau saudara dan teman-temannya untuk mencoba menu-menu yang ada di cafe. Bahkan di masa pandemi seperti ini cafe masih banyak pelanggan, hari-hari tertentu dapat mencapai target harian sementara beberapa cafe lainnya kesulitan bertahan hidup.

(d) Implikasi karakteristik kewirausahaan terhadap loyalitas karyawan. Karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik Favor Cafe ternyata mampu membuat para karyawan menjadi loyal. Terbukti hingga saat ini banyak karyawan beliau yang masih tetap setia bekerja di Favor Cafe, bahkan ada karyawan yang sudah bekerja bersama beliau sejak awal merintis cafe ini hingga sekarang. Suasana kekeluargaan dengan karyawan yang sangat kuat diyakini akan menjadikan karyawannya begitu loyal terhadap beliau.

(e) Implikasi karakteristik kewirausahaan terhadap loyalitas pelanggan. Karakteristik kewirausahaan

yang dimiliki oleh pemilik Favor Cafe ternyata mampu membuat para pelanggan menjadi loyal. Terbukti bahwa sampai saat ini masih ada beberapa pelanggan lama yang menjadi pelanggan tetap di cafe dan beberapa pelanggan ini malah ikut mempromosikan serta merekomendasikan atau mengajak pelanggan baru datang ke Favor Cafe.

(f) Implikasi karakteristik kewirausahaan terhadap kemampuan bertahan (*survival*). Karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik Favor Cafe ternyata menjadikan Favor Cafe mampu bertahan hingga saat ini. Terbukti di masa pandemi Covid 19, Favor Cafe masih dapat bertahan dan terus menjalankan usahanya sementara terdapat cafe lainnya yang akhirnya harus tutup karena tidak mampu bertahan. Aktivitas masyarakat yang dibatasi terutama di area publik, menurunnya tingkat penghasilan sebagian kalangan masyarakat ikut "memberi kontribusi" pada ketidakmampuan pelaku usaha untuk tetap dapat mempertahankan usahanya.

Pembahasan **Karakteristik Kewirausahaan** **Pemilik Favor Cafe**

Berikut bahasan dari sejumlah karakteristik kewirausahaan yang melekat dalam diri pemilik Favor Cafe: (a) Percaya diri. Percaya diri berada pada posisi pertama sebagai karakter yang wajib dimiliki seorang wirausahawan. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa sikap percaya diri penting dimiliki oleh setiap pelaku usaha mengingat hal tersebut dapat mempengaruhi sikap mental, gagasan, karsa, inovatif dan kreativitas, keberanian, ketekunan juga kegairahan berkarya. Sikap percaya diri yang ditunjukkan oleh pemilik Favor Cave mendukung pendapat Sudrajad (2011:30) bahwa kepercayaan diri adalah sebuah sikap dan keyakinan yang wajib dimiliki seorang wirausaha dalam menjalankan tugas dan pekerjaan.

(b) Berorientasi pada tugas dan hasil. Tugas dan hasil adalah dua hal

yang saling berkaitan. Wirausaha memiliki sifat yang selalu mengutamakan tugas dan hasil. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemilik Favor Cafe berorientasi pada tugas dan hasil dengan cara membangun tim yang solid melalui hubungan dan suasana kekeluargaan antara karyawan cafe. Cara tersebut diyakini bisa membuat karyawan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan pada gilirannya hasil positif yang akan didapat seperti pesanan menu pelanggan bisa disediakan dengan cepat sehingga pelanggan tidak perlu menunggu lama. Ini dilakukan karena pemilik Favor Cafe memandang bahwa SOP merupakan hal penting yang tidak bisa diabaikan oleh karyawan ketika pemilik benar-benar mengejar laba atau profit maksimum.

Karakter berorientasi pada tugas dan hasil memang perlu ada dalam diri seorang wirausaha mengingat ia harus fokus pada tugas dan hasil yang hendak dicapai. Menurut Dermawan wirausaha tidak usah mengutamakan prestise terlebih dulu dan prestasi kemudian. Namun sebaliknya, ia berharap pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan meningkat. Oleh karena itu, ia harusnya berorientasi tugas dan hasil.

(c) Berani mengambil risiko. Seorang wirausaha yang berani mengambil risiko adalah ciri orang yang ingin menjadi seorang pemenang dan memenangkannya dengan cara yang adil. Beliau juga kurang menyukai atau menghindari situasi risiko yang terlalu tinggi karena beliau ingin usaha yang dijalankannya dapat berhasil. Keberanian mengambil risiko berdasarkan temuan penelitian ini seperti berani mengganti menu yang dianggap sudah tidak sesuai/ sudah jarang dipilih oleh pelanggan dengan menu baru yang bisa menjadi tren/ciri khas Favor Cafe. Hal ini tentu saja dilakukan dengan maksud agar menu-menu yang ditawarkan tidak saja hanya menjadi pajangan di daftar menu semata tanpa pernah dipesan oleh pelanggan. Hal ini karena beliau menyadari bahwa belum tentu ketika

nantinya membutuhkan karyawan lagi akan bisa mendapatkan yang cocok seperti yang saat ini beliau miliki. Keberanian mengambil risiko yang diperlihatkan oleh pemilik Favor Cave tersebut menjadi bukti nyata bahwa kemauan dan kemampuan mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan.

Karakter berani mengambil risiko yang ditunjukkan oleh pemilik Favor Cafe mendukung pendapat Zimmerer dan Scarborough (2004:3) bahwa wirausahawan bukanlah seorang pengambil resiko liar, melainkan selain seorang yang mengambil resiko yang diperhitungkan.

(d) Kepemimpinan. Kepemimpinan sangat dibutuhkan oleh seorang wirausaha untuk memimpin karyawannya. Ia tidak akan bisa menjadi seorang wirausaha bila ia tidak bisa memimpin, baik itu memimpin diri sendiri maupun memimpin orang lain. Ia juga akan selalu berada di garis depan untuk menghadapi berbagai masalah atau kendala yang dihadapi, serta menjadi contoh dan teladan bagi karyawannya. Beberapa bukti jiwa kepemimpinan yang beliau tunjukkan tersebut sejauh ini dianggap mampu efektif dalam menggerakkan roda usaha cafe. Karyawan-pun merasa nyaman dan tidak tertekan dengan model kepemimpinan yang beliau terapkan. Ia selalu ingin tampil berbeda, lebih dahulu, dan lebih menonjol. Menurut Suharyono bahwa seseorang wirausaha yang mempunyai jiwa kepemimpinan senantiasa mau mencari kesempatan, terbuka menerima kritik serta menjadikan anjuran selaku pertimbangan dalam melaksanakan revisi.

Karakter kepemimpinan yang ditunjukkan oleh pemilik Favor Cave mendukung pendapat Adair (1993:267) yang menyebutkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu karakteristik kewirausahaan yang juga harus dimiliki oleh wirausaha agar usahanya berhasil. Melalui karakter kepemimpinan maka seorang pemimpin mampu menggerakkan segala sesuatu, terutama mampu menggerakkan orang-

orang agar bekerja dengan baik sebagai suatu team ke arah tujuan bersama.

(e) Berorientasi ke masa depan. Seorang wirausaha sejati akan memandang keberhasilan yang dicapai disaat ini selaku modal guna lebih sukses di masa mendatang. Pemikiran yang jauh ke depan membuat seseorang wirausaha tidak pernah segera puas dengan apa yang sudah dicapainya disaat ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemilik Favor Cafe berorientasi ke masa depan yang mana salah satunya ditunjukkan melalui penentuan menu yang disesuaikan dengan "trend" yang ada di masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa ada upaya-upaya dari pemilik Favor Cafe untuk tidak terpaku pada menu-menu yang selama ini ada di cafe-nya tetapi berusaha untuk mengembangkan menu yang ada karena beliau memahami bahwa selera masyarakat gampang berubah mengikuti trend yang sedang berkembang. Guna mendapati pemikiran jauh ke depan seseorang wirausaha hendak menyusun perencanaan serta strategi yang matang, supaya jelas langkah- langkah yang hendak dilaksanakan.

(f) Kreatif dan inovatif. Area bisnis yang sangat dinamis menuntut wirausaha untuk senantiasa adaptif serta mencari terobosan baru. Kreativitas mengizinkan seseorang wirausaha untuk menghasilkan hal yang berbeda. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemilik Favor Cafe memiliki karakter kreatif dan inovatif terutama dalam hal menciptakan menu-menu baru yang bisa menjadi ikon Favor Cafe sesuai perkembangan dunia kuliner. Kreatif dan inovatif dalam menciptakan menu baru memang sudah sepatutnya dimiliki oleh pelaku usaha kuliner termasuk juga pemilik Favor Cafe mengingat menu makanan dan atau minuman merupakan produk utama yang dijual.

Karakter kreatif dan inovatif yang ditunjukkan oleh pemilik Favor Cafe membuktikan bahwa jika ingin berhasil dalam berbisnis, seorang wirausaha harus bisa menggabungkan sikap kreatif dan berpikir inovatif di tengah-tengah

persaingan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sunarta (2011:2) bahwa dalam situasi saat ini, tidak ada cara yang lebih baik untuk bertahan dan memenangkan persaingan selain membangun dan mengembangkan sikap kreativitas dan inovasi. Hanya dengan berkreasi dan berinovasi kita bisa menjadi "berbeda" dan unik dari yang lain dan berpotensi memenangkan setiap kompetisi.

Karakter kreatif dan inovatif yang ditunjukkan oleh pemilik Favor Cave mendukung pendapat Suryana (2014:39) bahwa nilai-nilai hakiki kewirausahaan yang perlu dimiliki oleh seorang wirausaha adalah kreatif dan inovatif. Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk bertindak yang baru dan berbeda.

(g) Sifat kemandirian. Seseorang dikatakan mandiri jika berhasil mencapai keinginannya tanpa bergantung pada pihak lain untuk mengambil keputusan atau bertindak.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemilik Favor Cafe memiliki karakter mandiri yang kuat. Baik dalam bertindak maupun memutuskan segala sesuatu yang berhubungan dengan Favor Cafe selalu atas dasar kehendaknya sendiri. Kemandirian juga diperlihatkan beliau ketika konsisten dengan apa yang sudah diputuskannya terkait dengan mengutamakan cita rasa makanan yang khas ala Favor Cafe yakni masakan yang kaya akan rempah-rempah.

Dengan demikian, sifat atau karakter kemandirian yang beliau tunjukkan menjadi modal penting dalam menghadapi persaingan dengan cafe-cafe lainnya, setidaknya beliau ingin menegaskan bahwa Favor Cafe memiliki kekhasan sendiri yang tidak akan pengunjung temukan di cafe lainnya. Oleh karena itu, seorang wirausaha harus memiliki kemampuan kreatif dalam meluaskan gagasan dan pikirannya terutama dalam membuat peluang usaha bagi dirinya dan bagi orang lain. Karakter kemandirian yang ditunjukkan oleh pemilik Favor Cave mendukung pendapat Sudrajad bahwa

wirausaha yang mandiri adalah wirausaha yang mampu menunjukkan bahwa dirinya selalu mengembalikan apa yang diperbuatnya sebagai tanggung jawab pribadi.

(h) Memiliki tanggung jawab. Seseorang yang sudah memutuskan untuk berwirausaha maka ia memiliki kewajiban lebih atas usaha yang dibangun, kewajiban atas pengelolaan usaha dan tanggung jawab atas hasil dari usaha tersebut. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemilik Favor Cafe memiliki karakter tanggung jawab. Keputusan atas menu yang dijual di Favor Cafe pada akhirnya memang mutlak menjadi tanggung jawab pemiliknya, namun tentu saja melalui pertimbangan-pertimbangan yang matang. Demikian juga misalnya ketika ada pelanggan yang melakukan komplain atas menu atau pelayanan maka sebagai pemilik cafe maka beliau akan bertanggung jawab penuh untuk menyelesaikan komplain tersebut.

Karakter bertanggung jawab yang ditunjukkan oleh pemilik Favor Cave membuktikan bahwa Seorang wirausaha akan mengusahakan pekerjaan yang telah dimulainya. Dia adalah orang yang bisa diandalkan serta sadar diri, mulai dari hal kecil sampai hal besar, dia selalu berusaha memberikan yang terbaik. Jika dia melakukan kesalahan atau kegagalan, dia tidak akan menghakimi orang lain, melainkan bersedia menanggung resiko yang terjadi. Hal ini mendukung pendapat Cahyani (2017:198) bahwa seorang wirausaha dituntut untuk memiliki tanggung jawab terhadap usaha yang dijalankannya sehingga ia akan selalu mawas diri.

Karakter bertanggung jawab yang ditunjukkan oleh pemilik Favor Cave mendukung pendapat Zimmerer dan Scarborough (2004:3) bahwa seorang wirausaha merasa bertanggung jawab secara pribadi atas hasil yang dicapai dimana mereka terlibat di dalamnya. Mereka lebih suka mengendalikan sumber-sumber daya mereka sendiri dan menggunakan sumber-sumber daya tersebut untuk mencapai cita-cita yang telah ditetapkan sendiri.

(i) Selalu mencari peluang usaha. Nilai esensial dari berwirausaha adalah bagaimana seorang wirausaha mampu menangkap peluang dan menarik hal positif dari fenomena yang ada di sekitarnya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemilik Favor Cafe memiliki karakter selalu mencari peluang usaha. Terbukti di setiap waktu luangnya, beliau mencari peluang-peluang usaha yang berkaitan dengan cafenya. Kemauan untuk selalu mencari peluang usaha didasarkan pemikiran bahwa setiap peristiwa atau situasi adalah peluang bisnis, sehingga jika selaku pemilik usaha tidak aktif mencari peluang usaha maka usaha yang dijalankan akan sulit untuk berkembang.

Karakter selalu mencari peluang usaha yang ditunjukkan oleh pemilik Favor Cave membuktikan bahwa hakikat kewirausahaan yaitu tanggapan yang positif terhadap kemungkinan untuk mendapat keuntungan diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan, cara yang etis dan produktif untuk meraih tujuan, serta sikap mental untuk mengimplementasikan tanggapan positif tersebut. Menurut Suharyono (2017:6566) bahwa wirausaha adalah seseorang yang merasakan adanya kemungkinan, mengejar peluang-peluang yang sesuai dengan keadaan dirinya dan yakin bahwa kesuksesan merupakan suatu hal yang bisa dicapai. Karakter selalu mencari peluang usaha yang ditunjukkan oleh pemilik Favor Cave mendukung pendapat Sudrajad (2011:30) bahwa biasanya seorang wirausaha bisa mengerjakan beberapa hal dalam satu waktu. Kemampuan seperti itulah yang membuatnya dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang perusahaan hadapi.

(j) Memiliki kemampuan personal. Seorang wirausaha sejati perlu juga memiliki kemampuan personal yang baik karena hal tersebut juga menjadi penunjang dalam menjalankan usaha, apalagi dalam situasi persaingan diantara sesama pelaku usaha yang sejenis. Kemampuan personal dalam hal ini lebih ditujukan dalam konteks

pengembangan pengetahuan atas bisnis yang digeluti. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemilik Favor Cafe juga memiliki kemampuan personal yang baik, setidaknya terlihat dari upaya-upaya yang dilakukan oleh beliau untuk “meng-upgrade” pengetahuan di seputar bisnis kuliner. Rajin menghadiri seminar atau lokakarya di bidang bisnis, serta sharing dan bertukar pendapat dengan orang lain yang lebih berpengalaman di bidang kuliner menjadi bukti bahwa ada keinginan beliau untuk terus mengembangkan kemampuan personalnya dalam menjalankan usaha cafe.

Karakter memiliki kemampuan personal yang ditunjukkan oleh pemilik Favor Cave membuktikan bahwa seorang wirausaha harus memperkaya dirinya dengan berbagai kemampuan atau keterampilan personal. Adapun beberapa kemampuan atau keterampilan personal yang diperlukan antara lain *self knowledge* (pengetahuan tentang usaha yang sedang ditekuni), *practical knowledge* (pengetahuan praktis contohnya pengetahuan teknik, desain, prosesing, pembukuan dan pemasaran), *communication skill* atau kemampuan berkomunikasi, bergaul dan berhubungan dengan orang lain (Setiawan, 2012:136).

Karakter memiliki kemampuan personal yang ditunjukkan oleh pemilik Favor Cave mendukung pendapat Sudrajad (2011:30) bahwa setiap wirausaha perlu meningkatkan wawasan dan kompetensinya dengan cara mau terus belajar berbagai pengetahuan seperti melalui membaca buku atau rajin menghadiri seminar, lokakarya, terutama di bidang bisnis.

Implikasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Favor Cafe

Implikasi karakteristik kewirausahaan terhadap perolehan pendapatan cafe menunjukkan bahwa di masa pandemi Covid 19 dimana tidak sedikit pelaku usaha yang kesulitan dalam mencapai target pendapatan bahkan ada yang harus menutup usahanya, namun hal ini tidak terjadi

pada Favor Cafe. Artinya kombinasi dari berbagai karakteristik kewirausahaan yang diimplementasikan dalam mengelola Favor Cafe mampu menstabilkan pendapatan cafe di masa pandemi.

Implikasi karakteristik kewirausahaan terhadap perolehan pendapatan cafe menunjukkan bahwa di masa pandemi Covid 19 dimana tidak sedikit pelaku usaha yang kesulitan dalam mencapai target pendapatan bahkan ada yang harus menutup usahanya, namun hal ini tidak terjadi pada Favor Cafe. Artinya kombinasi dari berbagai karakteristik kewirausahaan yang diimplementasikan dalam mengelola Favor Cafe mampu menstabilkan pendapatan cafe di masa pandemi.

Implikasi karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha Favor Cafe dapat dilihat berdasarkan loyalitas para karyawan menunjukkan bahwa ada peran karakter kepemimpinan, tanggung jawab, berani mengambil resiko serta berorientasi pada tugas dan hasil yang menjadikan para karyawan Favor Cafe merasa nyaman bekerja di cafe tersebut. Kenyamanan yang dirasakan itu pada akhirnya mendorong karyawan tetap setia bekerja di Favor Cafe. Hal ini mendukung temuan penelitian sebelumnya seperti dikemukakan oleh Jumaedi (2012) bahwa kepemimpinan mempunyai hubungan positif dengan keberhasilan usaha dengan mengambil objek pada pengusaha kecil di Pekalongan.

Implikasi karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha Favor Cafe dilihat berdasarkan loyalitas pelanggan menunjukkan bahwa adanya peran karakter tanggung jawab, kreatif dan inovatif, serta berorientasi ke masa depan sehingga membuat pelanggan merasa bahwa mereka benar-benar dilayani dengan baik, bahkan walaupun ada keluhan maka dapat direspon langsung dengan cepat oleh pemilik cafe. Pelanggan juga menjadi loyal karena menu-menu yang ditawarkan selalu ditampilkan secara menarik dengan cita rasa yang khas dan

juga mengikuti trend sehingga tidak terkesan “jadul”. Hal ini mendukung temuan penelitian sebelumnya seperti dikemukakan oleh Wiranawata (2019) yang menemukan bahwa inovasi dan kreativitas memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha dengan mengambil objek pada UMKM Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur, OKU.

Implikasi karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha Favor Cafe dilihat dari kemampuan daya saing menunjukkan bahwa ada peran karakter berorientasi ke masa depan, kreatif dan inovatif, serta selalu mencari peluang usaha yang menjadikan Favor Cafe mampu bersaing dengan cafe-cafe lainnya yang ada di Salatiga. Meskipun banyak cafe di Salatiga namun Favor Cafe masih memiliki pelanggan-pelanggan yang setia, bahkan menurut pemiliknya terkadang ada juga pelanggan yang baru pertama kali mengunjungi Favor Cafe dan mereka tampak puas dengan menu dan pelayanan yang mereka terima. Implikasi karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha Favor Cafe dilihat dari kemampuan bertahan menunjukkan bahwa ada peran karakter percaya diri, kepemimpinan serta kemampuan personal yang dimiliki pemilik Favor Cafe sehingga cafe-nya mampu bertahan hingga saat ini, apalagi di masa pandemi Covid 19. Hal ini mendukung temuan penelitian sebelumnya seperti dikemukakan oleh Ulfa (2020) bahwa kepemimpinan mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha dengan mengambil objek pada usaha handycraft di Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan penjelasan di atas maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa karakteristik kewirausahaan yang ada dalam diri pemilik Favor Cafe mampu memberikan dampak positif bagi keberhasilan usaha Favor Cafe. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sinaga (2016:25) yang menyatakan bahwa karakteristik kewirausahaan akan menentukan keberhasilan dalam mewujudkan dan mengembangkan usaha.

KESIMPULAN

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik usaha Favor Cafe Salatiga diantaranya meliputi: (a) Percaya diri ditunjukkan dengan keyakinan akan produk yang dijual merupakan produk berkualitas, tidak pesimis meski terkadang cafe sepi pengunjung, tidak terburu-buru untuk menghapus menu yang kurang diminati sampai benar-benar yakin bahwa menu tersebut sudah saatnya diganti dengan menu baru; (b) Berorientasi pada tugas dan hasil yaitu dengan caramembangun tim yang solid melalui hubungan dan suasana kekeluargaan antara karyawan café; (c) Berani mengambil resiko ini ditunjukkan dengan berani mengganti menu yang dianggap sudah tidak sesuai/sudah jarang dipilih oleh pelanggan; (d) Kepemimpinannya ditunjukkan melalui pengaturan *jobdescription* karyawan, bertanggung jawab atas setiap keputusan yang telah diambil, bersikap tenang dalam kondisi apapun, memiliki pendirian yang teguh, menekankan pada aspek spiritual dan juga menerapkan *personal education* kepada karyawan; (e) Berorientasi ke masa depan yang ditunjukkan dengan penentuan menu disesuaikan dengan "trend" yang ada, aktif mencari informasi melalui internet khususnya sosial media karena kecenderungan masyarakat gemar memfoto makanan atau minuman dan di-*share* ke akun media sosialnya; (f) Kreatif dan inovatif terutama dalam menciptakan menu-menu baru; (g) Sifat kemandirian diperlihatkan baik dalam bertindak maupun memutuskan segala sesuatu yang berhubungan dengan Favor Cafe, serta tidak terpengaruh dengan model usaha cafe lainnya karena ingin menunjukkan kekhasan dari Favor Café; (h) Memiliki tanggung jawab seperti bertanggung jawab dalam setiap pemilihan menu, bertanggung jawab jika ada komplain dari pelanggan; (i) Memiliki kemampuan personal untuk "meng-upgrade" pengetahuan di seputar bisnis kuliner, selaluhadir dalam seminar atau lokakarya di bidang bisnis,

serta *sharing* pendapat dengan orang lain yang lebih berpengalaman di bidang kuliner.

Karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik usaha berimplikasi terhadap keberhasilan usaha Favor Cafe Salatiga dilihat dari adanya perubahan manajemen sistem cafe, kestabilan pendapatan, karyawan yang loyal, pelanggan yang loyal, daya saing terhadap cafe lainnya serta kemampuan bertahan (*survival*) khususnya di saat pandemi Covid 19.

Saran

Saran dari hasil penelitian ini dapat dibedakan menjadi saran teoritis dan saran praktis. Secara teoritis, penelitian ini menguatkan teori yang dikemukakan oleh Sudrajad (2011:30) maupun Zimmerer dan Scarborough (2004:3) bahwa terdapat sejumlah karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh seorang wirausaha sejati seperti percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan, kreatif dan inovatif, kemandirian, tanggung jawab, mencari peluang usaha serta dukungan kemampuan personal. Selain itu, penelitian ini juga menguatkan teori yang dikemukakan oleh Sinaga (2016:25) bahwa karakteristik kewirausahaan akan menentukan keberhasilan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha.

Secara praktis, meskipun Favor Cafe masih mampu bertahan di tengah situasi pandemi Covid 19 namun tentunya beberapa karakter kewirausahaan perlu lebih dikembangkan guna meningkatkan keberhasilan usaha, diantaranya adalah lebih meningkatkan kreativitas dan inovasi tidak saja pada sisi produknya (menu yang ada), tapi juga pada sisi pemasarannya mengingat adanya aturan protokol kesehatan di tempat-tempat publik termasuk di cafe-cafe yang membatasi jumlah pengunjung dan jam operasional cafe. Selain itu, dalam hal berorientasi pada tugas dan hasil dimana masih adanya karyawan yang melaksanakan tugas tidak sesuai

dengan SOP maka sebaiknya pemilik cafe membuat SOP tertulis (bukan sekedar lisan) dan bisa ditempel di dinding yang mudah dilihat karyawan sehingga semakin meminimalkan penyimpangan tugas yang sesuai dengan SOP.

Saran lainnya adalah bahwa penelitian ini bisa dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut misalnya dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda sehingga temuannya bisa dikomparasikan dengan temuan penelitian ini. Atau dapat juga melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji signifikansi dampak karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwahab, M. H., & Al-Damen, R. A. (2015). The Impact of Entrepreneurs' Characteristics on Small Business Success at Medical Instruments Supplies Organizations in Jordan. *International Journal of Business and Social Science*, 6(8).
- Alkachvi, M. D & Handayani, T. (2019). Pengaruh Kreativitas dan Inovasi Produk terhadap Keberhasilan Usaha (Survey pada Pengusaha Sentra Sangkar Burung Sukahaji Bandung). <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/807/>
- Alma, B. (2004). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bangun, M. R., & Batubara, D. I. (2021). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan dan Inovasi Rasa terhadap Keberhasilan Usaha Mikro pada CV. Stella Catering Medan. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik*, 3(1).
- Cahyani, U. E., (2017). Analisis Karakter dan Perilaku Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan. *Kolegial*, 5(2).
- Dermawan, O., (2013). Kewirausahaan Mahasiswa di IAIN Lampung. *Equilibrium*, 1(1).
- Fauzi, A., Punia, I.N & Kamajaya, G., (2017). Budaya Nongkrong Anak Muda di Kafe (Tinjauan Gaya Hidup Anak Muda di Kota Denpasar). *Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT)*, 1(1).
- Gulo, W., (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Indarto & Santoso, D. (2020). Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1).
- Islam, M. A., Khan, M. A., Obaidullah, A. Z. M., & Alam, M. S., (2011). Effect of Entrepreneur and Firm Characteristics on the Business Success of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bangladesh. *International Journal of Business and Management*, 6(3).
- Jumaedi, H. (2012). Hubungan Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Pengusaha Kecil di Pekalongan). *Manajerial*, 11(21).
- Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, N. L. (2012). Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan: Studi Deskriptif Pemanfaatan *Foodcourt* oleh Keluarga. *Bio-Kultur*, 1(2).
- Noor, H.F. (2007). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riyanti, B. P. (2003). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Sari, N. M., Suwarsinah, H., & Baga, L., 2016. Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1).
- Setiawan, T. (2012). *Panduan Sikap Dan Perilaku Entrepreneurship*. Jakarta: PT Suka Buku.
- Sinaga, D. (2016). *Kewirausahaan: Pedoman untuk Kalangan Praktis*

- dan Mahasiswa. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Sudrajad. (2011). *Kiat Mengentaskan Pengangguran & Kemiskinan Melalui Wirausaha*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyono. (2017). Sikap dan Perilaku Wirausahawan. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 40(56).
- Suherman, E. (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardhi, A & Laily, N. (2018). Pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Etnis Cina dan Jawa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(12).
- Sunarta. (2011). Berpikir Kreatif dan Inovatif Modal Utama menjadi Wirausaha. *Seminar Entrepreneurship* tanggal 27 Juli 2011 di Balai Desa Sindumartani-Ngemplak Sleman.
- Suparyanto, R. W. (2012). *Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2011). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ulfa, K. (2020). Pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Studi pada Pelaku Usaha Handycraft di Kabupaten Purworejo). *Volatilitas*, 2(3).
- Wijayanto, A. (2013). Pengaruh Karakteristik Wirausahawan terhadap Tingkat Keberhasilan Usaha Studi pada Sentra Usaha Kecil Pengasapan Ikan di Krobokan Semarang. *Jurnal Ilmu Sosial*, 12(1).
- Wiranawata, H. (2019). Pengaruh Inovasi dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Manajemen*, 7(4).
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2004). *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Media.